

INTISARI

Penyakit pitiriasis versikolor merupakan salah satu penyakit infeksi jamur yang banyak ditemui di masyarakat Indonesia dan jumlah penderitanya cenderung meningkat, penyebab dari pitiriasis versikolor adalah *Malassezia furfur*. Banyak antifungi yang telah resisten dalam pengobatan infeksi jamur oleh *Malassezia furfur*. Ekstrak daun sirih hijau (*Piper betle* L) memiliki beberapa senyawa kimia yaitu tanin, klavikol, dan saponin. Tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas daun sirih hijau dalam menghambat pertumbuhan *Malassezia furfur* secara In Vitro dengan membandingkan zona hambat pada ketokonazole.

Penelitian eksperimental rancangan post test only control group design ini dengan metode difusi cakram disk menggunakan jamur *Malassezia furfur* 0,5 Mc Farland, dibagi menjadi enam kelompok yang terdiri dari kelompok I kontrol negatif (aquadest), kelompok II kontrol positif (ketokonazol 2%) III ekstrak daun sirih hijau (0,6%), IV (1,2%), V (2,4%) dan VI (3%). Enam kelompok tersebut diinkubasi selama 2 hari. Pertumbuhan jamur yang dihambat diketahui dengan mengukur diameter zona hambat menggunakan jangka sorong (mm).

Hasil rerata untuk kelompok II=40,76, dan kelompok VI=30,46. Pada uji Kruskal Wallis didapatkan $p=0,005$ ada perbedaan yang signifikan minimal antar dua pasang kelompok perlakuan ($p<0,005$) dan pada uji Mann Whitney antara kelompok I dengan II, VI ; II dengan III, IV, V, VI ; dan III dengan VI ; IV dengan VI memiliki $p<0,05$ yang berarti terdapat perbedaan bermakna.

Kesimpulan penelitian ini bahwa ekstrak daun sirih hijau dapat berpengaruh dalam menghambat pertumbuhan *Malassezia furfur* secara in vitro namun tidak seefektif kontrol positif (ketokonazol 2%).

Kata kunci: Ekstrak daun sirih hijau, *Malassezia furfur*, Pitiriasis versikolor